

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 064037 Medan

Putri Khairina Nasution¹, Elia Putri², Masnilam Batubara³, Nurmairina⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

e-mail : putrinst26@gmail.com¹, eliaputri@umnaw.ac.id², masnilam.bb@gmail.com³,
nurmairina@umnaw.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 064037 Medan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, keterlibatan siswa masih rendah dengan 58,33% siswa aktif dalam diskusi, 50% mampu mengidentifikasi masalah, dan 37,50% berpartisipasi dalam presentasi. Hasil tes juga menunjukkan bahwa hanya 12,50% siswa yang memperoleh nilai dalam kategori *sangat baik* dan 20,83% dalam kategori baik, sementara 37,50% masih berada pada kategori kurang dan gagal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat signifikan, dengan 83,33% siswa aktif dalam diskusi, 75% mampu mengidentifikasi masalah, dan 66,67% berpartisipasi dalam presentasi. Hasil tes pun mengalami peningkatan, dengan 29,17% siswa mencapai kategori sangat baik, 33,33% dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang gagal. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Implementasi*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving the learning outcomes of grade VI students of SDN 064037 Medan. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two cycles. The results of the study showed that in cycle I, student engagement was still low with 58.33% of students being active in discussions, 50% being able to identify problems, and 37.50% participating in presentations. The test results also showed that only 12.50% of students scored in the very good category and 20.83% in the good category, while 37.50% were still in the poor and failed categories. After improvements were made in cycle II, student engagement increased significantly, with 83.33% of students being active in discussions, 75% being able to identify problems, and 66.67% participating in presentations. The test results also increased, with 29.17% of students achieving the very good category, 33.33% in the good category, and no students failing. Thus, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model has proven effective in increasing student engagement and learning outcomes

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Implementation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan, berbagai metode pembelajaran terus berkembang guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang semakin mendapatkan perhatian adalah *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik diberikan suatu permasalahan nyata yang harus diselesaikan melalui serangkaian proses berpikir kritis, analisis, dan kolaborasi (Irfana et al., 2022).

Metode *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam metode konvensional, pembelajaran sering kali bersifat pasif, dengan peserta didik hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya tantangan untuk berpikir lebih dalam (Kumalasari et al., 2023). Sebaliknya, dalam PBL, peserta didik diajak untuk secara aktif menggali informasi, menganalisis data, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan dalam dunia nyata (Hamidah & Citra, 2021).

Salah satu alasan utama pentingnya penerapan PBL dalam dunia pendidikan adalah karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rahayu et al., 2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, peserta didik lebih mudah menginternalisasi pengetahuan dan mengaplikasikannya (Darmayoga & Suparya, 2021).

Metode PBL juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Dalam pembelajaran tradisional, guru sering kali menjadi satu-satunya sumber informasi, sehingga peserta didik cenderung bergantung pada instruksi yang diberikan. Sebaliknya, dalam PBL, peserta didik didorong untuk mencari informasi sendiri, berdiskusi dengan teman, dan mengembangkan solusi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Dalam kurikulum yang terus berkembang, terutama dengan adanya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila, metode PBL menjadi semakin relevan (Ramadhani, 2020). PBL sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional (Faradilla et al., 2021). Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpikir secara reflektif, bekerja sama dengan rekan sejawat, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri (Sitompul et al., 2020).

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan PBL dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan (Azhari et al., 2022). Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini di dalam kelas (Suardika et al., 2021). Dibutuhkan perencanaan yang matang agar permasalahan yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan dapat mendorong mereka untuk berpikir lebih jauh. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara optimal (Made et al., 2022).

Dengan berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi dan inovasi dalam menerapkan PBL agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan teknologi, seperti internet dan aplikasi pembelajaran digital, dapat menjadi solusi dalam membantu peserta didik mencari informasi yang relevan serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi. Selain itu, pelatihan bagi para guru juga sangat penting agar mereka dapat merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah dengan lebih efektif (Anwar et al., 2021).

Metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kristiyanto, 2020). Dengan mendorong pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan kontekstual, PBL dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan metode ini agar dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif (Nisrina et al., 2021).

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana metode pembelajaran tersebut diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan dasar adalah rendahnya pemahaman konsep oleh siswa akibat metode

pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran sementara siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya daya analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada SD Negeri 064037 Medan, permasalahan ini tampak dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman aplikatif seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Selain itu, metode ceramah yang sering digunakan menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Secara teoritis dan empiris, penelitian tentang efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak dilakukan, namun masih terdapat *gap research* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam penerapannya di sekolah dasar dengan kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi, dengan asumsi bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang. Namun, penelitian yang mendalam terkait bagaimana model PBL dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar, terutama di lingkungan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya seperti yang terdapat di banyak sekolah negeri di Indonesia, masih belum banyak dieksplorasi. Selain itu, beberapa studi yang telah dilakukan hanya membahas efektivitas PBL secara umum tanpa memberikan analisis mendalam tentang bagaimana strategi implementasi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi *gap* tersebut dengan menganalisis secara rinci penerapan model PBL di kelas VI SD Negeri 064037 Medan serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

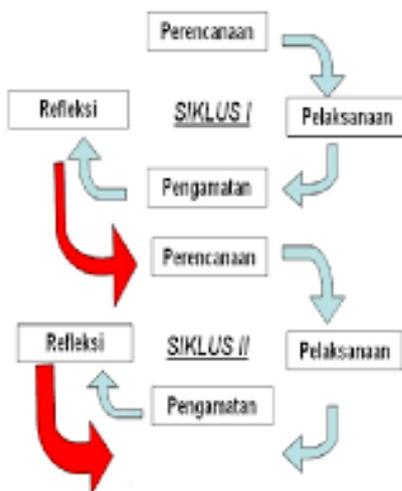
Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya inovasi dalam pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Mengingat bahwa era digital saat ini menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, maka pendekatan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan tidak lagi relevan. Model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah, seperti PBL, menjadi sangat penting untuk diterapkan guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, keberhasilan penerapan PBL di SD Negeri 064037 Medan diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di berbagai sekolah dasar lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam siklus tertentu. Metode ini diterapkan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, mengembangkan strategi perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam lingkungan kelas.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 064037 Medan dengan jumlah 24 siswa. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Jika pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum memenuhi target yang

diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan strategi berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus skor persentase:

$$skor = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Tabel 1. Skala Nilai

Rentang Nilai	Predikat	Klasifikasi
91 - 100	A	Sangat Baik
81 - 90	B	Baik
71 - 80	C	Cukup
61 - 70	D	Kurang

Dengan menggunakan metode PTK, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 064037 Medan yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru dan peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), yang meliputi:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.
- Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat studi kasus tentang pencemaran lingkungan.
- Instrumen evaluasi, seperti tes hasil belajar, lembar observasi keterlibatan siswa, serta wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus pertama meliputi:

- a. Guru memberikan permasalahan nyata terkait pencemaran lingkungan di sekitar sekolah.
- b. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis penyebab dan dampak pencemaran tersebut.
- c. Setiap kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mencari solusi.
- d. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari guru serta teman sebaya.
- e. Guru memberikan klarifikasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Observasi Keterlibatan Siswa

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Hasilnya disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
Siswa aktif dalam diskusi	14	58.33%	Kurang
Siswa mampu mengidentifikasi masalah	12	50%	Kurang
Siswa mampu mencari solusi	10	41.67%	Kurang
Siswa berpartisipasi dalam presentasi	9	37.50%	Kurang
Siswa memahami materi	13	54.17%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, keterlibatan siswa dalam siklus pertama masih tergolong rendah. Sebanyak 41,67% siswa masih kesulitan dalam mencari solusi, dan hanya 37,50% siswa yang aktif berpartisipasi dalam presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan membutuhkan bimbingan

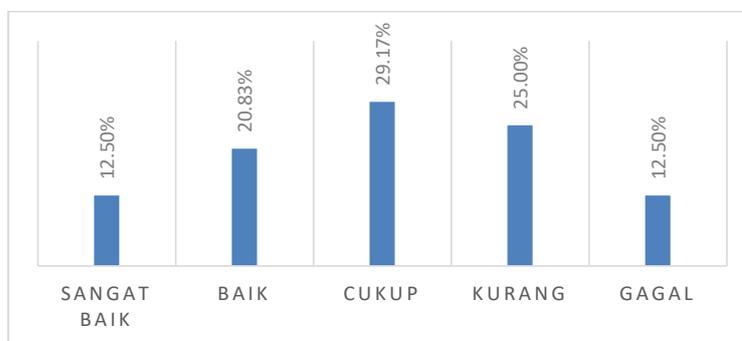
4. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran menggunakan metode PBL, dilakukan tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil tes disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
91 - 100	3	12.50%	Sangat Baik
81 - 90	5	20.83%	Baik
71 - 80	7	29.17%	Cukup
61 - 70	6	25.00%	Kurang
< 60	3	12.50%	Gagal

Berdasarkan Tabel 3, hanya 8 siswa (33.33%) yang mencapai kategori *baik* dan *sangat baik*, sementara lebih dari 37,5% siswa masih berada di kategori kurang dan gagal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL masih perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya.



Gambar 2. Diagram Presentase Siklus 1

5. Refleksi dan Rencana Perbaikan

Dari hasil siklus pertama, ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- a. Siswa masih kurang percaya diri dalam diskusi dan presentasi.
- b. Kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.
- c. Kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh siswa.

Sebagai perbaikan, dilakukan strategi berikut dalam siklus kedua:

- a. Memberikan panduan lebih jelas dalam mengidentifikasi masalah.
- b. Menggunakan media pembelajaran tambahan, seperti video dan gambar.
- c. Membimbing kelompok lebih intensif selama diskusi.

Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi, materi yang digunakan dalam siklus kedua adalah "Dampak Pencemaran Lingkungan dan Upaya Pencegahannya". Guru memberikan bimbingan lebih intensif agar siswa lebih memahami langkah-langkah dalam *Problem Based Learning* (PBL).

2. Observasi Keterlibatan Siswa

Setelah menerapkan perbaikan strategi pembelajaran, dilakukan observasi ulang terhadap keterlibatan siswa. Hasilnya disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
Siswa aktif dalam diskusi	20	83.33%	Baik
Siswa mampu mengidentifikasi masalah	18	75%	Baik
Siswa mampu mencari solusi	17	70.83%	Baik
Siswa berpartisipasi dalam presentasi	16	66.67%	Cukup
Siswa memahami materi	20	83.33%	Baik

Berdasarkan Tabel 4, terjadi peningkatan keterlibatan siswa yang signifikan dibandingkan siklus pertama. Sebanyak 75% siswa sudah mampu mengidentifikasi masalah, meningkat dari hanya 50% pada siklus pertama.

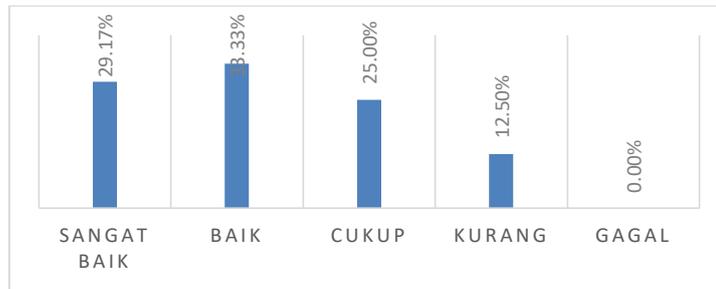
3. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II

Setelah siklus kedua, dilakukan kembali tes hasil belajar. Hasilnya disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
91 - 100	7	29.17%	Sangat Baik
81 - 90	8	33.33%	Baik
71 - 80	6	25.00%	Cukup
61 - 70	3	12.50%	Kurang
< 60	0	0%	Gagal

Berdasarkan Tabel 5, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 62.5% siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik, dibandingkan hanya 33.33% pada siklus pertama.



Gambar 3. Diagram Presentase Siklus 2

Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek partisipasi maupun pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL) telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penerapan model PBL pada siswa kelas VI SD Negeri 064037 Medan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka. Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang telah membuktikan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek seperti *Project-Based Learning* (PjBL), yang memiliki prinsip yang serupa dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model PBL dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi keterlibatan maupun capaian hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah, dengan hanya 58,33% siswa yang aktif dalam diskusi dan 50% yang mampu mengidentifikasi masalah dengan baik. Selain itu, hanya 12,50% siswa yang mencapai kategori nilai sangat baik, sementara 37,50% siswa masih berada dalam kategori kurang dan gagal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 83,33% dalam diskusi dan 75% dalam kemampuan mengidentifikasi masalah. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan, dengan 29,17% siswa mencapai kategori sangat baik dan tidak ada lagi siswa yang mengalami kegagalan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, Fadillah, & Syam (2021), yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Azhari et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian Darmayoga & Suparya (2021) juga menekankan pentingnya media visual dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penggunaan PBL memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Penelitian ini juga mendukung temuan dari Faradilla, Zainil, & Sumiati (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi akademik siswa.

Penelitian Hamidah & Citra (2021) menegaskan bahwa efektivitas model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sangat bergantung pada desain pembelajaran yang baik serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar pada siklus kedua dapat dikaitkan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, yang juga ditemukan dalam

penelitian Irfana, Attalina, & Widiyono (2022). Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa model PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Penelitian Kristiyanto (2020) menyoroti bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan pemecahan masalah setelah melalui siklus pembelajaran berbasis PBL. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kumalasari, Samsiyah, & Pujiati (2023), yang menemukan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep luas dan keliling bangun datar.

Penelitian Made et al. (2022) mengungkapkan bahwa implementasi model PjBL dalam pembelajaran teknik mesin mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Dalam penelitian ini, penggunaan PBL memungkinkan siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah secara mandiri, yang merupakan keterampilan penting untuk diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu. Selain itu, penelitian Nisrina, Rokhmawati, & Afirianto (2021) menemukan bahwa pengembangan e-modul berbasis PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran animasi, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Rahayu, Firman, & Yunus (2023) menegaskan bahwa penggunaan e-modul dalam PjBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, yang menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat mendukung efektivitas model pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian ini, penerapan model PBL tanpa bantuan teknologi juga menunjukkan hasil yang positif, yang menegaskan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan dengan atau tanpa dukungan media digital.

Dalam penelitian Ramadhani (2020), ditemukan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran daring juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa SMP, terutama dalam mata pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka, model pembelajaran berbasis proyek tetap efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul, Sihombing, & Manurung (2020) juga mendukung temuan ini, dengan menegaskan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di tingkat SMP.

Penelitian Suardika, Heni, & Anse (2021) menemukan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Fitriana (2021), yang menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang telah meneliti efektivitas model PjBL dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pemecahan masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah seperti PBL dan PjBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 064037 Medan secara signifikan. Pada siklus I, keterlibatan siswa masih rendah, dengan hanya 58,33% siswa aktif dalam diskusi, 50% siswa mampu mengidentifikasi masalah, 41,67% siswa mampu mencari solusi, dan 37,50% siswa berpartisipasi dalam presentasi. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (12,50%) yang memperoleh nilai dalam rentang 91-100 (sangat baik), 5 siswa (20,83%) dalam rentang 81-90 (baik), 7 siswa (29,17%) dalam rentang 71-80 (cukup), 6 siswa (25,00%) dalam

rentang 61-70 (kurang), dan 3 siswa (12,50%) mendapatkan nilai di bawah 60 (gagal). Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan siswa, di mana 83,33% siswa aktif dalam diskusi, 75% siswa mampu mengidentifikasi masalah, 70,83% siswa mampu mencari solusi, dan 66,67% siswa berpartisipasi dalam presentasi. Hasil tes juga mengalami peningkatan, dengan 7 siswa (29,17%) memperoleh nilai dalam rentang 91-100 (sangat baik), 8 siswa (33,33%) dalam rentang 81-90 (baik), 6 siswa (25,00%) dalam rentang 71-80 (cukup), 3 siswa (12,50%) dalam rentang 61-70 (kurang), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman materi maupun keterlibatan dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi metode alternatif yang direkomendasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Fadillah, A., & Syam, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 399–408.
- Azhari, N. S., Simangunsong, H. H., Hrp, I. A. A., Afdilani, N. A., & Tanjung, I. F. (2022). Penerapan project based learning (pjbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas xii ipa 1 sma n 2 percut sei tuan pada materi gen. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2).
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 1 Penatih tahun pelajaran 2019/2020. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Faradilla, A., Zainil, M., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255–3267.
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314.
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1–10.
- Kumalasari, O. D., Samsiyah, N., & Pujiati, W. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iii Sd N Pilangkenceng 01 Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5561–5573.
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi model project based learning (PjBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa teknik mesin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162–5169.
- Nisrina, S. H., Rokhmawati, R. I., & Afirianto, T. (2021). Pengembangan e-modul berbasis project based learning (PjBL) pada mata pelajaran animasi 2 dimensi dan 3 dimensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Edu Komputika Journal*, 8(2), 82–90.
- Rahayu, S., Firman, F., & Yunus, M. R. K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbantuan E-Modul. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 6(1), 31–37.
- Ramadhani, F. (2020). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 237–243.
- Sitompul, N., Sihombing, S., & Manurung, S. R. (2020). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 8(2), 64–69.
- Suardika, I. K., Heni, H., & Anse, L. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning

(pjbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–20.

Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1).